

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, kemudian dianalisis, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan dan analisis data akan dibahas dengan mengacu pada teori dan dari narasumber peneliti dalam bidang kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam agar dapat menjadi setiap temuan dan analisis data tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Dalam paparan penulis dapat dikemukakan bahwa kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo, Gondang, Tulungagung, mempunyai banyak cara untuk mengembangkan lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala madrasah harus mampu membawa lembaga tersebut dari yang sebelumnya apa adanya menjadi semakin berkembang, seperti halnya pengelolaan lembaga yang telah terstruktur, sarana prasarana, pendidik, dan peserta didik.

Dalam menjalankan perannya kepala madrasah harus memahami posisinya sebagai pemimpin madrasah yaitu sebagai pembuat kebijakan, sebagai pembimbing, dan sebagai penggerak. Kemudian peran tersebut di fungsikan dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Diniyah yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan/ Keputusan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo, Gondang, Tulungagung

Kepala madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo dalam membuat perencanaan di dasarkan pada kebutuhan, keinginan, dan permasalahan yang dihadapi. Perencanaan dibuat oleh bawahan (para ustadz) kemudian di diskusikan bersama kepala madrasah, kemudian kepala madrasah membuat kebijakan berdasarkan hasil diskusi tersebut, yang dikenal dengan *button up planing*. Berikut kebijakan yang telah dibuat:

a. Membuat Jadwal Belajar yang Efektif

Jadwal belajar merupakan pedoman yang di gunakan dalam kegiatan belajar, yang berhubungan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran. Dalam menyusun jadwal belajar harus di buat seefektif mungkin, artinya pemilihan waktunya tepat dan dapat dilaksanakan, berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Madrasah Diniyah umumnya masuk pada sore hari, dan waktu tersebut digunakan juga pada lembaga umum seperti SMP sederajat. Oleh sebab itu banyak santri yang meninggalkan pendidikan madrasah yang telah mereka jalani sebelumnya demi pendidikan umumnya.

Di era modern ini banyak sekali pengaruh negatif yang mengancam anak usia remaja, banyak terjadi kenakalan remaja, seperti membangkang kepada orang tua, minum minuman keras, narkoba, bahkan asusila, dan

lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena salah pergaulan, dan kurangnya keimanan pada diri anak yang di sebabkan kurangnya pendidikan agama Islam yang seharusnya di dapatkan sejak kecil.

Berangkat dari hal tersebut Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo tetap bertahan sebagai lembaga pendidikan tambahan yang mentransfer pendidikan agama Islam secara lebih mendalam yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dan sekarang keberadaannya mulai mendapat perhatian dari masyarakat dan peranannya untuk menjadikan putra- putri mereka menjadi insan khamil sangat diharapkan.

Dengan hal tersebut kepala Madrasah Diniyah menjadi termotivasi untuk mengefektifkan kegiatan mengaji di Madrasah Diniyah. Umumnya santri Madrasah Diniyah adalah siswa siswi SD-SMP, yang belajar dari pagi pukul 07:00-12:30, ditambah mengikuti bimbingan tambahan bisa sampai sore bersamaan dengan waktu mengaji. Oleh sebab itu kepala Madrasah sejak tahun tahun 2011 membuat kebijakan yaitu mengadakan ngaji malam dengan tujuan semua santri tetap bisa ikut mengaji tanpa ada kendala waktu. Meskipun jumlahnya tidak banyak, sekitar 11 anak akan tetapi sampai sekarang masih bertahan, dan mereka terdiri dari banyak golongan ada siswa SMP, SMA, bekerja, bahkan ada yang kuliah. Ini

merupakan hal unik tentunya jarang di temukan di Madrasah Diniyah di era sekarang ini.

Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo mempelajari tentang fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan nahwu. Keseluruhan terdapat 111 santri, yang terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu ula selama 4 tahun , wustho 3 tahun , dan sekarang tambah satu tingkatan yaitu ulya.

Dengan diadakan ngaji malam diharapkan para santri untuk tetap istiqomah menuntut ilmu khususnya ilmu agama Islam dengan memanfaatkan waktu luang dengan tidak sia-sia.

b. Memutasi guru yang tidak disiplin mengajar

Secara sederhana, guru dapat diartikan sebagai seseorang yang pekerjaannya mengajar. H. Abdurrahman mengemukakan bahwa guru adalah anggota masyarakat yang berkompotensi (cakap, mampu, dan mempunyai wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran, serta tanggung jawabnya, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah. Sedangkan Sudirman A.M mengungkapkan bahwa guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang menstrasfer ilmu, tetapi juga sebagai pendidik yang menstrasfer value, sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan penuntun bagi anak didik dalam belajar.¹

¹ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Buku Biru, 20013), hlm.55-58.

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa seorang guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar. Dalam proses belajar mengajar tidak bisa berjalan tanpa kehadiran seorang guru.

Dengan demikian, Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Membuat kebijakan yaitu memutasi ustadz yang tidak disiplin mengajar. Ustadz yang tidak disiplin biasanya datang terlambat bahkan sering tidak masuk dengan alasan ada urusan pribadi seperti sibuk bekerja. Ustadz yang demikian dengan hormat akan di mutasi, yaitu jika kemungkinan masih bisa mengajar akan di pindahkn ke jenjang TPQ yang mengajar secara tim, jika terlambat atau tidak masuk masih ada ustadz lain yang mengisi, akan tetapi jika seorang ustadz sudah merasa tidak sanggup maka secara langsung akan diberhentikan dan mencari pengganti.

Ustasz adalah seseorang yang akan di gugu dan tiru oleh muridnya. Jika ustadnya tidak disiplin menjalan tugasnya dengan sebak-bainya bagaimana dengan muridnya. Kehadiran seorang ustadz di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo sangat di nantikan, jika ada satu santri yang tidak masuk kegiatan mengaji bisa tetap berjalan, akan tetapi jika yang tidak masuk adalah ustadzya maka bagaimana dengan kegiatan belajar mengajar, bagaimana bimbingan dan pengarahan, yang seharusnya di berikan kepada murid. Tentunya peran tersebut akan tertunda bahkan tidak berjalan.

Dengan adanya kebijakan tersebut para ustadz di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo menjadi disiplin, dan benar-benar menekuni profesinya sebagai guru Madrasah Diniyah.

- c. Memberi surat pemberitahuan kepada wali santri jika santri lama tidak masuk

Dalam pengembangan lembaga pendidikan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo. Salah satu usaha kepala madrasah yaitu meningkatkan jumlah murid/santri. Dengan bertambahnya murid akan menjadikan lembaga tersebut unggul.

Madrasah Diniyah merupakan madrasah non formal yang tidak memiliki aturan ketat seperti halnya di sekolah formal. Dengan demikian banyak murid/santri yang meremehkan, masuk sesukanya, liburpun juga sesukanya, karena tidak ada sanksi seperti di sekolah formal. Hal tersebut menyebabkan santri banyak yang tidak masuk tanpa alasan yang jelas. Hal tersebut dikhawatirkan akan berkurangnya minat belajar di madrasah diniyah yang nantinya akan mengurangi jumlah santri di madrasah dan tujuan dari Pendidikan Agama Islam tidak tercapai.

Mengingat hal tersebut, kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo membuat kebijakan yaitu dengan memberi surat pemberitahuan kepada wali santri yang putra putrinya sering tidak masuk, dan diminta kepada orang tua agar memasukkan kembali anaknya untuk mengaji di Madrasah Diniyah.

Surat tersebut di tujukan langsung kepala orang tua santri, sebagai bentuk perhatian terhadap santri. Surat pemberitahuan selalu disambut baik oleh walisantri, dengan adanya surat tersebut akan mendekatkan hubungan antara madrasah dengan wali , timbul keakraban, kemudian terbentuk kerjasama yang baik dalam mewujudkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam.

Pada tingkatan Diniyah hal tersebut sangat baik, sebagai cara untuk mendisiplinkan santri. Kebijakan kepala madrasah sudah seperti sekolah formal. Pantas jika madrasah tersebut di jadikan panutan madrasah lain sekecamatan Gondang.

d. Memberi fasilitas yang nyaman

Fasilitas disini diartikan sebagai sarana. Sarana sekolah adalah semua peralatan dan perlengkapan yang langsung di gunakan dalam proses atau kegiatan pendidikan misalnya gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain sebagainya.²

Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo sudah di dukung dengan gedung yang luas dan merupakan tanah waqaf kemudian di kelola sehingga bisa layak menjadi lembaga pendidikan, terdiri dari dua lantai, lantai 1 terdiri satu ruang kantor, dan dua ruang kelas. Dan lantai 2 ada empat kelas yang tidak dibuat sekat permanen karena di desain sebagai aula yang digunakan ketika mengadakan acara pertemuan wali santri. Selain itu dibuatkan dapur kecil untuk memasak, ketika ada acara

² Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teori Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm 77

di madrasah misalnya rapat, dan setiap hari digunakan minimal untuk membuat kopi. Selain dapur, juga dilengkapi dengan kamar mandi/toilet dan tempat wudhu. Dengan adanya fasilitas tersebut akan menambah suasana nyaman bagi seluruh warga madrasah.

Fasilitas lainnya yaitu sebuah ruangan yang tidak terlalu besar yang difungsikan sebagai kantor, didalamnya terdapat tempat duduk kepala madrasah, dan guru, ada perpustakaan kecil yang terdapat beberapa buku tentang agama Islam, ada hadist dan terjemahan kitab, yang akan menambah pengetahuan jika membacanya, dan ada sebuah komputer beserta printer yang digunakan untuk keperluan pendidikan, membuat dokumen, laporan proposal, surat-menyurat, dan lain-lain, ada juga sebuah kotak kecil berisi obat-obatan yang digunakan untuk membantu jika ada yang mengalami sakit ringan. Terdapat 1 buah televisi digunakan untuk hiburan para ustadz ketika menunggu jam mengajar.

Untuk ruang kelas juga sudah bagus, dan nyaman, terdapat meja yang kuat, lampu yang terang, terdapat kipas angin yang menambah kenyamanan ketika belajar dan tersedia genset yang digunakan untuk persediaan jika mati lampu ketika mengaji malam. Dengan adanya fasilitas tersebut kegiatan mengaji menjadi kondusif dan tidak ada kendala untuk tidak mengaji.

e. Membebaskan iuran perbulan bagi santri yatim

Iuran dalam Madrasah Diniyah diartikan sebagai beban yang wajib di bayar oleh semua santri madrasah sebagai usaha untuk pengembangan lembaga.

Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung memberi beban iuran per bulan sebesar 10.000,00 yang dimulai bulan Syawal sampai dengan bulan Rajab, iuran tersebut digunakan untuk pengembangan lembaga. Rinciannya yaitu:

1. Haflah Akhirus Sanah	: 3000
2. Perlengkapan	: 3000
3. Perawatan Gedung	: 2000
4. PHBI	: 1000
Jumlah	:10.000

Iuran tersebut diwajibkan bagi seluruh santri Madrasah Diniyah, kecuali bagi mereka yang yatim. Kepala madrasah memberikan kebijakan kepada santri yatim untuk tidak dibebani dengan iuran perbulan. Hal ini dilakukan untuk membantu meringankan beban mereka dan untuk memberi semangat kepada mereka untuk rajin mengaji di Madrasah Diniyah agar menjadi anak yang sholih dan sholihah yang bisa mendoakan kedua orang tuanya.

f. Memberi hadiah bagi santri yang juara

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan semangat yang tinggi agar kegiatan belajar mengajar berjalan baik dan mencapai tujuan. Semangat

tersebut bisa diberikan dengan memberi pujian maupun hadiah kecil yang berkesan.

Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung, sudah menerapkan hal tersebut. Kepala madrasah membuat kebijakan yaitu memberi hadiah kepada santri yang mendapat juara 1-3 di setiap tingkatan kelas. Dengan begitu santri merasa senang dan semangat untuk belajar, mereka akan berlomba-lomba untuk mendapat hadiah.

Dengan adanya hadiah tersebut akan menjadikan kebanggaan bagi diri santri dan orang tua di rumah. Semangat orang tua untuk tetap menyekolahkan anaknya dimadrasah akan tumbuh, karena melihat hasilnya, anaknya menjadi berubah menjadi lebih baik dan paham dengan ilmu agama yang diajarkan sehingga pantas mendapat hadiah.

g. Mengadakan wisuda

Wisuda merupakan tanda selesainya kegiatan belajar dalam tingkatan tertentu. Meski demikian bukan berarti setelah wisuda sudah tidak belajar. Dalam wisuda di tandai dengan pemberian ijazah sesuai dengan tingkatan masing-masing. Prosesi wisuda di pimpin oleh kortan dan di ikuti oleh semua santri kemudian di saksikan orang banyak, bahwa santri benar-benar lulus dalam kegiatan belajar pada tingkat tertentu.

Kegiatan wisuda untuk Madrasah Diniyah pertama kali dilakukan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung pada tanggal 23 Mei 2016 ini, sebelumnya hanya diberi ijazah tidak d

publikasikan. Karena prosesi wisuda membutuhkan dana yang cukup banyak. Akan tetapi, untuk tahun ini, madrasah mengalami kemajuan, madrasah mampu membiayai prosesi wisuda. Hal ini dilakukan agar madrasah mendapat pengakuan oleh masyarakat kalau keberadaannya mampu membuat perubahan bagi santri.

h. Memperingati Harlah Akhirus Sanah

Haflah Akhirus Sanah merupakan peringatan akhir tahun pembelajaran, biasanya diisi dengan kegiatan keagamaan, misalnya pengajian.

Kegiatan harlah akhirus sanah sudah menjadi kegiatan rutin kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung, dan sudah menjadi kebijakan kepala madrasah 5 tahun ini memperingati harlah akhirus sanah dengan diadakan lomba cafetaria yang diikuti oleh seluruh santri sebagai peserta dan masyarakat sekitar sebagai tamunya. Cafetaria merupakan kegiatan dengan membuat stand yang menghidangkan makanan yang diberikan secara gratis. Kegiatan ini mengadopsi dari kegiatan yang ada di pondok pesantren, dan ketika diterapkan di Madrasah Diniyah sangatlah baik responnya, santri semangat mengikuti kegiatan tersebut, dan masyarakat juga ikut antusias mensukseskan acara tak jarang dari mereka juga membuka stand, banyak masyarakat berbondong-bondong datang ke madrasah untuk melihat acara tersebut, dan hal ini juga di manfaatkan untuk syiar.

Setelah itu sebagai acara puncak yaitu diadakan pengajian yang diikuti oleh seluruh santri, wali santri, masyarakat sekitar, dan tamu undangan, kegiatan ini sangat meriah di kalangan Madrasah Diniyah. Hal ini akan menumbuhkan hubungan baik antara pihak madrasah dengan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dijadikan percontohan madrasah-madrasah lain sebagai keperluan syiar. Dengan adanya kegiatan ini banyak orang tua yang hadir dalam acara tersebut menjadi mengenal lingkungan madrasah dan melihat peranannya yang bisa dirasakan yaitu menjadikan para santri menjadi anak –anak yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, hal ini akan mempengaruhi masyarakat untuk tetap semangat menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah.

2. Bimbingan/ Pembinaan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo

Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo memberikan pembinaan kepada bawahannya yaitu dengan pembinaan mental, moral, fisik dan artistik yang diwujudkan dengan sebagai berikut:

a. Melakukan Pendekatan

Tugas kepala madrasah sebagai pemimpin yaitu mengarahkan tentang apa yang harus dikerjakan, dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan bawahannya. Hubungan yang harmonis diperoleh dari pendekatan yang dilakukan kepala madrasah dengan bawahannya.

Pendekatan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengenal bawahannya mulai dari, sifat, sikap, dan kemampuan yang dimiliki. Dengan memahami hal tersebut akan tercipta suasana yang harmonis dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam menjalankan tugasnya.

Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo, sudah tercipta hubungan baik antara kepala madrasah dengan para bawahan. Itu terbukti dengan adanya sikap terbuka dari kepala madrasah. Kepala madrasah menganggap bawahan sebagai teman bekerja bukan seseorang yang harus ditakuti. Dengan begitu kepala madrasah akan mudah dalam mengarahkan bawahannya untuk bekerja Sesuai dengan profesinya.

b. Mengadakan rapat

Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo mengintensifkan rapat selain sebagai forum untuk berdiskusi, tetapi juga digunakan dalam memberikan bimbingan yang sifatnya umum. Seperti memberikan arahan untuk menjadi ustadz yang baik, profesional, dan menjadi ustadz yang teladan.

Rapat diselenggarakan apabila ada masalah yang perlu mendapat penyelesaian, seperti penerimaan siswa/santri baru, penegakan disiplin, peningkatan prestasi, bahkan tentang kenakalan siswa/santri. Dalam rapat ini seluruh guru/ustadz memiliki kesempatan untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan, saran, pandangan, dan pendapat secara langsung terkait masalah yang ada. Dengan demikian rapat menjadi bagian penting untuk memecahkan berbagai masalah, baik berkaitan dengan peserta

didik, tenaga kependidikan, maupun pengembangan sekolah/madrasah ke arah yang lebih baik.³

c. Mendatangkan nara sumber yang profesional

Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo dalam mengembangkan kualitas lembaga bimbingan tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah akan tetapi dari nara sumber yang lebih profesional dalam bidang pendidikan. Dalam forum ini kepala madrasah menyerahkan sementara peranannya sebagai pembimbing kepada nara sumber untuk membimbing bawahan/ustadz untuk menjadi seseorang yang profesional dalam bidangnya.

Dalam forum ini narasumber menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, bagaimana menyampaikan materi dengan menarik, bagaimana menumbuhkan semangat belajar santri, bagaimana menghadapi santri yang nakal, dan sebagainya. Kemudian para ustadz diberi kesempatan untuk bertanya tentang masalah yang dialami dan nara sumber memberikan solusi .

Kegiatan ini, didukung oleh semua ustadz Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo karena dengan adanya bimbingan dari nara sumber yang berprofesional maka akan menambah ilmu yang baru tentunya dalam meningkatkan profesional sebagai guru madrasah dan nantinya akan menjadikan lembaga pendidikan berkembang salah satunya karena ustadhnya yang profesional.

³E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 259-260

d. Mengirim ustadz untuk mengikuti workshop

Kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo telah mengirim ustadznya untuk mengikuti workshop, penataran, maupun diklat, baik tingkat kecamatan, maupun kabupaten.

Untuk menambah wawasan guru/ustadz berkenaan dengan tugas pembelajaran, para guru diikutkan kegiatan-kegiatan, seperti workshop, penataran atau diklat, dan lain sebagainya sebagai sarana untuk mengembangkan profesinya. Menurut Sagala workshop pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah petugas pendidikan yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan. Kegiatan workshop ini diharapkan dapat membantu persoalan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang mempunyai ciri antara lain (1) masalah yang dibahas bersifat *life centered* dan muncul dari peserta sendiri, (2) dapat menumbuhkan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik dari semula, artinya terjadi perubahan yang berarti pada diri mereka setelah mengikuti kegiatan ini, (3) metode yang digunakan dalam bekerja adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*), musyawarah, dan penyelidikan, (4) diadakan berdasarkan kebutuhan bersama, (5) menggunakan nara sumber *resource person the resource material* yang memberi bantuan besar dalam mencapai hasil,

dan (6) senantiasa memelihara kehidupan seimbang disamping mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan perubahan tingkah laku.⁴

e. Memberi dukungan kepada ustadz untuk meningkatkan pendidikan

Dalam meningkatkan profesional guru/ ustadz di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo, kepala madrasah mendukung para ustadz untuk meningkatkan pendidikannya di jenjang perkuliahan. Saat ini ada 2 ustadz yang menyandang sarjana dan 1 ustadz yang masih menempuh kuliah program S1.

Sesuai dengan kebijakan gubernur Jawa Timur, bapak Karwo, bahwa untuk meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Diniyah maka guru Madrasa Diniyah dianjurkan untuk melanjutkan jenjang pendidikan di bangku kuliah dengan sebagian dibiayai pemerintah.

Hal ini merupakan suatu kemajuan bagi lembaga pendidikan Islam non formal yaitu Madrasah Diniyah, dengan diajar oleh ustadz yang profesional berpendidikan tinggi dan mempunyai wawasan luas maka akan mencetak santri-santri yang berkualitas. Dan tujuan dari Pendidikan Agama Islam akan tercapai.

⁴ Sagala, Saiful, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 214-215

3. **Upaya Kepala Madrasah untuk Menggerakkan Bawahannya dalam Rangka Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo**

a. Memberi contoh/menjadi teladan

Keteladanan merupakan faktor penting dalam memengaruhi orang lain terutama atasan dengan bawahan, dan hampir budaya seperti ini sering muncul, jika kepala atau pimpinan malas maka bawahan akan demikian. Dan jika pemimpin rajin maka yang dipimpinnya juga akan rajin.

Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo, telah memberi contoh kepada bawahannya seperti masuk dan pulang tepat waktu, memakai seragam, berpakaian rapi dan sopan, sedangkan dalam ibadah seperti sholat asar berjamaah.

b. Pembagian tugas mengajar

Pembagian jadwal mengajar merupakan tahap kedua dari tugas kepala madrasah dalam menjalankan fungsinya yaitu tahap pengorganisasian. Pengorganisasian yaitu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya, dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat kiranya kegiatan madrasah akan berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai.⁵

Pembagian tugas dalam penempatan guru sesuai profesinya merupakan salah satu kecermatan yang harus dianalisa oleh kepala

⁵ Agus Maimun, Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.180

madrasah, dan jika kebijakan ini tidak tepat maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar.

Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo, telah terbagi tugas mengajar masing-masing ustadz sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya dan telah di sepakati bersama. Jika terjadi beberapa ustadz yang memiliki kualitas yang sama terhadap satu pelajaran maka kepala madrasah akan menunjuk ustadz yang lebih senior dan sebelumnya terlebih dahulu membicarakannya didalam rapat sehingga tidak ada kesan memonopoli dari kepala madrasah.

c. Pengawasan terhadap kegiatan belajar-mengajar

Melaksanakan pengawasan berarti kepala madrasah menjalankan peranannya sebagai supervisor. Kepala madrasah sebagai supervisor adalah menjalankan supervisi dan pengawasan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran didalam kelas yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Supervisi sebagai upaya pemberian bantuan kepada guru untuk mewujudkan situasi belajar yang lebih baik. Tanggung jawab ini dikenal dengan sebagai tanggung jawab supervisi. Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi persekolahan/madrasah, kepala madrasah berhadapan langsung dengan unsur pelaksana proses belajar mengajar, yaitu guru. Hal ini terkandung makna bahwa kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai tugas

membantu guru baik secara individual atau kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum, serta aspek pengembangan lainnya.⁶

Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo kegiatan pengawasan sudah berjalan dengan baik. Ini diwujudkan dengan diadakannya diskusi jika ada permasalahan, selain itu kepala madrasah juga melakukan kunjungan kelas, hal ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru/ustadz dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu mengajar, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh ustadz dalam pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan santri dalam menanggapi materi yang diajarkan.

Dengan adanya pengawasan pembelajaran ini guru/ustaz, meskipun ber ada di lembaga non formal, mereka merasa diperhatikan peranannya sebagai guru ngaji, dan mereka menjadi semangat dan tergerak untuk bekerja lebih giat lagi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran . Tentunya hal ini merupakan salah satu bentuk pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo.

⁶ W. Mantja, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran , (Malang: Wineka Media, 2005), hlm. 56-57

d. Memberi Motivasi

Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan. Seorang tenaga kependidikan akan melakukan semua pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor pendorongnya (motivasi).⁷

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo senantiasa meningkatkan motivasi, hal ini dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan penghargaan, pujian, memberikan harapan dan tujuan kerja yang tinggi, dengan demikian guru/ustadz akan senantiasa bergairah dan semangat untuk selalu meningkatkan kinerjanya.

Sebagai kepala madrasah harus mampu mewujudkan tujuan perorangan, menstimulasi ustadz dan santri untuk mencapai prestasi yang tinggi, dengan tetap menentukan harapan kinerja yang tinggi dan terbaik, menghargai kemampuan orang lain, dan menyatakan kepercayaannya terhadap hasil memuaskan yang dicapainya.

⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rusdakarya, 2005), hlm.151